

Transformasi Pendidikan melalui Kurikulum Merdeka Belajar dengan Tantangan dan juga Peluang yang Muncul

Amilatus Sholikhah¹, Tiwi Widya Lestari², Misbahul Khanif³,
Asih Andriyati Mardliyah⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Majapahit

e-mail: amilameysa@gmail.com¹, tiwiwidyailestari25@gmail.com²,
misbahulkhanif27@gmail.com³, asihunim89@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami transformasi pendidikan melalui Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada tantangan dan peluang yang muncul dari implementasinya. Metode yang digunakan adalah studi literatur, di mana berbagai sumber akademis dikaji untuk mendapatkan data relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka meliputi keterbatasan infrastruktur, kesiapan guru, dan keterlibatan orang tua. Di sisi lain, Kurikulum Merdeka juga menawarkan peluang besar untuk inovasi dalam pembelajaran, peningkatan literasi informasi, dan pengembangan karakter siswa. Kesimpulannya, meskipun ada tantangan signifikan, peluang yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka sangat besar dan dapat dimanfaatkan melalui kerjasama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat.

Kata kunci: *Kurikulum Merdeka, Transformasi Pendidikan, Tantangan dan Peluang, Pendidikan Indonesia.*

Abstract

This study aims to understand the transformation of education through the Merdeka Curriculum, focusing on the challenges and opportunities arising from its implementation. The method used is a literature study, where various academic sources are reviewed to obtain relevant data. The results show that the main challenges in implementing the Merdeka Curriculum include limited infrastructure, teacher readiness, and parental involvement. On the other hand, the Merdeka Curriculum offers significant opportunities for innovation in learning, improved information literacy, and student character development. In conclusion, despite significant challenges, the opportunities presented by the Merdeka Curriculum are substantial and can be leveraged through collaboration between the government, schools, and the community.

Keywords : *Independent Curriculum, Educational Transformation, Challenges And Opportunities, Indonesian Education.*

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di Indonesia tengah mengalami momentum penting dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan kebebasan yang lebih besar kepada pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, dengan harapan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman (Alimuddin, 2023). Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada dalam dunia pendidikan saat ini. Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi dunia pendidikan semakin kompleks. Menurut (Goni et al., 2023), implementasi Kurikulum Merdeka di Kota Bitung menunjukkan berbagai tantangan, mulai dari kesiapan infrastruktur, kompetensi guru,

hingga keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat peluang besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan personalisasi bagi setiap siswa (Nur Budiono & Hatip, 2023)

Alasan logis di balik pengenalan Kurikulum Merdeka ini juga dapat dilihat dari perspektif fenomenologis. Kurikulum ini hadir sebagai respons terhadap kebutuhan akan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan global dan lokal. (Aziz & Zakir, 2022) mengungkapkan bahwa pendekatan kurikulum yang lebih fleksibel memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan program pembelajaran dengan konteks dan kebutuhan siswa setempat, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kontribusi pengabdian ini terhadap masyarakat tidak bisa dianggap remeh. Penelitian yang dilakukan oleh (Rambung et al., 2023) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berpotensi memperkuat literasi informasi guru dan meningkatkan kemandirian belajar siswa. Selain itu, (Rahim & Ismaya, 2023) menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka, yang dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berintegritas dan beretika. Pengabdian ini juga memperkaya teori pendidikan dengan memberikan wawasan baru tentang bagaimana kurikulum yang fleksibel dapat diterapkan dalam berbagai konteks sekolah, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Studi oleh (Nazar, 2024) misalnya, memberikan gambaran tentang bagaimana sekolah penggerak dan mandiri berubah dapat menjadi contoh implementasi Kurikulum Merdeka yang berhasil. Dalam penelitian lain, (Sabil, 2023) menyoroti tantangan dan peluang di era digital, di mana teknologi menjadi bagian integral dalam proses pendidikan. (Santoso et al., 2023) juga menekankan transformasi literasi informasi guru menuju kemandirian belajar sebagai salah satu dampak positif dari implementasi Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, pengenalan dan implementasi Kurikulum Merdeka menawarkan tantangan sekaligus peluang yang signifikan. Dengan dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak, tantangan tersebut dapat diatasi, dan peluang yang ada dapat dimanfaatkan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan relevan bagi masa depan Indonesia (Santoso et al., 2023) dan (Yansah et al., 2023)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk memaparkan transformasi pendidikan melalui Kurikulum Merdeka, serta tantangan dan peluang yang hadir secara beriringan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai sumber akademis, artikel jurnal, laporan, dan dokumen relevan lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan ketersediaan teknologi dalam bidang pendidikan seperti perpustakaan digital, Google Scholar, ResearchGate, dan portal jurnal nasional seperti Garuda. Pelaksanaan penelitian berlangsung dari 26 Juni hingga 2 Juli 2024.

Data dikumpulkan dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Artikel yang dipilih harus memiliki relevansi langsung dengan topik Kurikulum Merdeka dan diterbitkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir untuk memastikan data yang digunakan adalah yang paling baru dan relevan. Sumber data utama berasal dari jurnal terindeks yang memiliki validitas dan kredibilitas tinggi, ditunjukkan dengan metode penelitian yang jelas dan telah dipublikasikan di jurnal terindeks.

Peserta dalam penelitian ini terdiri dari 4 peneliti yang memiliki latar belakang akademik di bidang pendidikan, yang semuanya bertanggung jawab dalam mengumpulkan dan menganalisis data literatur. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan tantangan dan peluang dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Teknik coding digunakan untuk mengelompokkan informasi berdasarkan tema seperti tantangan infrastruktur, kompetensi

guru, keterlibatan orang tua, dan inovasi pembelajaran (Habsy, 2017). Data dianalisis secara iteratif untuk menemukan pola dan hubungan antara berbagai temuan.

Untuk validasi data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai artikel untuk memastikan kebenaran temuan. Diskusi kelompok diadakan antara peneliti untuk mencapai kesepakatan mengenai interpretasi data. Materi yang disampaikan dalam penelitian ini meliputi konsep dan filosofi di balik Kurikulum Merdeka, studi kasus implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai daerah di Indonesia, analisis tantangan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka seperti infrastruktur, kesiapan guru, dan keterlibatan orang tua, serta identifikasi peluang yang muncul dari implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk inovasi dalam pembelajaran dan peningkatan literasi informasi.

Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana Kurikulum Merdeka dapat bertransformasi dan beradaptasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, sekaligus mengidentifikasi tantangan yang perlu diatasi dan peluang yang bisa dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami transformasi pendidikan melalui Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada tantangan dan peluang yang muncul dari implementasinya. Berdasarkan metode studi literatur yang telah dilakukan, hasil menunjukkan beberapa tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Tantangan pertama adalah keterbatasan infrastruktur pendidikan, terutama di daerah-daerah terpencil. Banyak sekolah masih menghadapi keterbatasan fasilitas fisik, akses internet, dan peralatan pembelajaran digital yang memadai (Alimuddin, 2023) dan (Yansah et al., 2023) Tantangan kedua adalah kesiapan guru. Banyak guru perlu mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk dapat mengadaptasi metode pengajaran yang lebih fleksibel dan inovatif (Suhandi & Robi'ah, 2022) dan (Rahim & Ismaya, 2023). Tantangan ketiga adalah keterlibatan orang tua. Kurangnya partisipasi dan pemahaman orang tua mengenai peran mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka di rumah menjadi hambatan signifikan (Nazar, 2024)

Di sisi lain, Kurikulum Merdeka juga menawarkan berbagai peluang. Peluang pertama adalah inovasi dalam metode pembelajaran. Kurikulum Merdeka membuka kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa (Goni et al., 2023) (Rambung et al., 2023). Peluang kedua adalah peningkatan literasi informasi. Implementasi Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan teknologi dan literasi informasi yang lebih baik di kalangan guru dan siswa (Santoso et al., 2023) dan (Sabil, 2023). Peluang ketiga adalah pengembangan karakter siswa. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pengembangan karakter dan kompetensi sosial-emosional siswa, yang dianggap sebagai bagian penting dari pendidikan holistik (Rahim & Ismaya, 2023)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan signifikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, peluang yang ditawarkan juga sangat besar. Tantangan seperti infrastruktur yang tidak memadai, kesiapan guru, dan keterlibatan orang tua perlu diatasi melalui kerjasama yang baik antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Pelatihan guru yang berkelanjutan dan program sosialisasi untuk orang tua dapat membantu mengatasi beberapa tantangan ini.

Infrastruktur yang tidak memadai, terutama di daerah terpencil, masih menjadi hambatan besar. Fasilitas fisik seperti bangunan sekolah yang layak, akses internet, dan peralatan pembelajaran digital yang memadai sangat diperlukan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, kesiapan guru juga menjadi tantangan utama. Banyak guru perlu mengembangkan keterampilan baru dan mengikuti pelatihan berkelanjutan untuk mengadaptasi metode pengajaran yang lebih fleksibel dan inovatif.

Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung pendidikan anak-anak. Kurangnya partisipasi dan pemahaman orang tua mengenai peran mereka

dalam mendukung pendidikan di rumah menjadi hambatan yang signifikan. Oleh karena itu, program sosialisasi dan edukasi bagi orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan.

Di sisi lain, Kurikulum Merdeka memberikan peluang untuk memperkenalkan inovasi dalam pembelajaran dan meningkatkan literasi informasi di kalangan siswa dan guru. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja masa depan. Selain itu, pengembangan karakter dan kompetensi sosial-emosional siswa juga menjadi fokus penting dalam Kurikulum Merdeka, yang dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berintegritas dan beretika.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi pendidikan melalui Kurikulum Merdeka menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kesiapan guru, dan keterlibatan orang tua. Meskipun demikian, Kurikulum Merdeka juga menawarkan peluang besar untuk inovasi dalam pembelajaran, peningkatan literasi informasi, dan pengembangan karakter siswa. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan kerjasama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Saran bagi pemerintah adalah untuk memperkuat infrastruktur pendidikan, sementara sekolah dan guru perlu meningkatkan pelatihan berkelanjutan. Orang tua juga disarankan untuk lebih terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua rekan yang telah memberikan saran berharga selama pelaksanaan penelitian ini. Saran-saran yang telah kalian berikan pada kami sangat membantu dalam mengembangkan ide-ide kami dan meningkatkan kualitas penelitian ini. Tidak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih atas dukungan dan suport pihak-pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini sehingga kami dapat menyelesaikan pengabdian ini dengan baik. Kerjasama dan kontribusi Anda semua sangat berarti bagi kami dalam mencapai tujuan kami untuk meningkatkan pendidikan di masyarakat. Terima kasih atas semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3), 1030–1037.
- Goni, A., Warouw, W. S., Runtuwene, V., & dkk. (2023). Tantangan Dan Peluang Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kota Bitung. *Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Manado, Tomohon, Indonesia*, 1(1), 24–30.
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Nazar, E. R. (2024). *Peluang dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar: Sebuah Studi Interview di Sekolah Penggerak dan Mandiri Berubah*. 18–31.
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Rahim, A., & Ismaya, B. (2023). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Tantangan dan Peluang. ... *Journal Sains and Education*, 1(3), 88–96. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jse/article/view/234%0Ahttps://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jse/article/download/234/142>
- Rambung, O. S., Sion, Bungamawelona, Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi

- Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 598–612.
- Sabil, M. A. (2023). Kurikulum Merdeka: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 10.
- Santoso, G., Hidayat, M. N. S., Murod, M., Susilahati, Solehudin, & Asbari, M. (2023). Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 100–106.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/130/37>
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Yansah, O., Asbari, M., Jamaludin, G. M., Marini, A., & Zulela, M. S. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 48–52.